

Penerapan Model Pembelajaran Crossword Puzzle terhadap Kemampuan Pemahaman Tokoh Perjuangan Proklamasi Siswa Sekolah Dasar

Nurmala Rahmah Khoerunnisa¹, Srie Mulyani², D Wahyudin³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹nurmakishimoto99@upi.edu; ²srie_mulyani@upi.edu, ³dwahyudin@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peningkatan kemampuan pemahaman tokoh perjuangan proklamasi siswa yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *crossword puzzle* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *crossword puzzle* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Alasan dilakukan penelitian ini yaitu kemampuan pemahaman terhadap pembelajaran sejarah khususnya materi tokoh perjuangan proklamasi tergolong masih rendah, siswa masih kurang memahami isi materi. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment*. Metode *quasi eksperiment* digunakan untuk melihat suatu perbedaan peningkatan antara kelas eksperimen dengan model pembelajaran *crossword puzzle* dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yang ada di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta, dengan sampel siswa kelas V tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simpel random sampling. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah berupa tes (posttest) yang berjumlah 15 soal kemudian dihitung menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*.

Kata kunci: *Crossword puzzle, kemampuan pemahaman*

Pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, karena pendidikan adalah kehidupan itu sendiri. Segala sesuatu yang berlangsung dalam kehidupan adalah pendidikan. Mudyahardjo (2001, hlm. 3) mengemukakan bahwa “pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu”. Sementara Burhanuddin, Sumiati, dan Sopian (2015, hlm. 20) mengemukakan bahwa “pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan pribadi yang memiliki keseimbangan, kesatuan, harmonis dan dinamis demi mewujudkan kehidupan manusia”.

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia demi mewujudkan cita-cita dengan melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pendidikan memiliki tujuan agar terciptanya generasi yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa “pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pengertian-pengertian dan isi dari pasal-pasal di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah modal atau langkah utama yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang baik secara formal maupun non formal demi mewujudkan generasi bangsa yang memiliki kualitas baik dalam segi agama, ilmu pengetahuan, dan kemampuan dalam keterampilan guna tercapainya tujuan pendidikan. Dan ini berlangsung selama manusia itu hidup.

Sekolah memiliki peranan penting untuk menciptakan tujuan pendidikan, dimana sekolah adalah lembaga pendidikan kedua yang dilaksanakan oleh anak setelah pendidikan keluarga. Di sekolah yang bertanggung jawab atas pendidikan anak adalah pendidik atau yang sering disebut sebagai guru. Guru sebagai pelaksana utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, guru selalu senantiasa berhadapan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda dari setiap individunya. Dengan begitu guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang berkualitas baik dari segi sistem pengajaran, strategi pembelajaran, metode atau penerapan pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin dalam proses pembelajaran yang berkualitas saat pembelajaran di kelas.

Mengajar dengan menggunakan strategi, metode atau model pembelajaran sangat diperlukan oleh guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Dengan begitu guru harus bisa memilih model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar agar proses pembelajaran tidak terasa membosankan dan monoton, sehingga siswa akan lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu bidang ilmu yang ikut berperan dalam pendidikan di Indonesia. Sapriya, Susilawati, dan Nurdin (2009) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran yang ada di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang dikenal dengan istilah “*Social Studies*”. Sesuai dengan namanya, Ilmu Pengetahuan Sosial erat kaitannya dengan kehidupan sosial, di dalamnya mempelajari kehidupan manusia dengan manusia lainnya serta hubungan dan interaksi antara manusia dengan lingkungannya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran Tema Dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas V SDN Negeri Kaler tanggal 2 Juni 2021, menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki siswa masih tergolong rendah. Siswa masih kurang memahami konsep pembelajaran IPS, hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang masih banyak di bawah KKM.

Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi, maka diperlukan perbaikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lebih optimal, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu bentuk dari solusi tersebut adalah mencoba menerapkan model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran IPS agar siswa dapat memiliki kemampuan pemahaman yang baik. Dari sekian banyaknya model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran *Crossword puzzle*.

Crossword puzzle atau yang dipahami dalam bahasa Indonesia adalah teka-teki silang adalah sebuah permainan. Said dan Aminuddin (2017, hlm 101) mengemukakan bahwa *crossword puzzle* adalah “permainan mengisi kolom-kolom kosong yang diawali pertanyaan-pertanyaan secara mendatar dan menurun”.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada dan terjadi dalam proses pembelajaran IPS di kelas V SDN 4 Nagri Kaler, maka penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Crossword Puzzle* Terhadap Kemampuan Pemahaman Tokoh Perjuangan Proklamasi Siswa Sekolah Dasar” perlu dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

- 1) Apakah peningkatan kemampuan pemahaman siswa yang mendapatkan model pembelajaran *crossword puzzle* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional?

- 2) Apakah model pembelajaran crossword puzzle efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional?

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman siswa yang mendapatkan model pembelajaran crossword puzzle lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran dengan model pembelajaran crossword puzzle dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

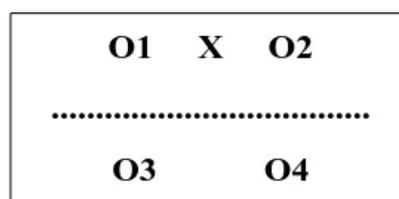
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang strukturnya tersusun dan memiliki data yang terkuantifikasi agar dapat digeneralisasikan. (Agung, 2016, hlm. 18)

Adapun menurut Sugiono (2013, hlm. 7) mengungkapkan bahwa, “Metode penelitian kuantitatif disebut juga dengan metode tradisional, karena metode kuantitatif ini telah lama digunakan dan telah mentradisi untuk dijadikan sebagai metode penelitian, menurutnya disebut penelitian kuantitatif karena data dari penelitian ini berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan data statistik.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental research* (penelitian semu).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* “Desain ini hampir sama dengan *pretes-postes* kontrol grup desain, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak di pilih secara random.” (Sugiyono, 2011, hlm. 79)

Tabel Skema *Non-Equivalent Control Group Design*



Keterangan :

- O1 = *test* awal (*pretest*) kelompok eksperimen
- O2 = *test* awal (*pretest*) kelompok kontrol
- O3 = *test* akhir (*posttest*) kelompok eksperimen
- O4 = *test* akhir (*posttest*) kelompok kontrol
- X = pembelajaran pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *crossword puzzle*.

Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat ukur lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Arikunto, 2010, hlm. 193)

Dalam hal ini bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, tahapan dalam penyusunan soal tes diawali dengan membuat kisi-kisi soal yang mencakup sub pokok bahasan, pemahaman materi, indikator soal, soal, dan kunci jawaban. Soal tes yang akan diberikan pada siswa diantaranya adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitiandan hasil penelitian dokumentasi ini akan menjadi sangat kuat kedudukannya.(Arikunto, 2010, hlm. 201) Metode dokumentasi ini dapat di jadikan sebagai salah satu cara pengumpulan data yang di peroleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Jenis data yang diperoleh dari penelitian, meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan pemahaman siswa dan data kualitatif diperoleh dari hasil dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis, kemudian disajikan dengan menggunakan analisis deskriptif. Perhitungan pada analisis data penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dan *Mc. Office Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan dari penelitian ini dilihat dari hasil analisis deskriptif dan inferensial. penyajian dalam penelitian ini adalah analisis data kemampuan pemahaman konsep siswa dan analisis peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *crossword puzzle*. Analisis

peningkatan dilakukan pada dua kelas diantaranya kelas V A sebagai kelas eksperimen dan V B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *crossword puzzle* dan kelas kontrol mendapatkan pembelajaran secara konvensional. Sampel yang digunakan dalam analisis data peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa berjumlah 15 dari 21 siswa kelas eksperimen dan 8 dari 21 siswa kelas kontrol. Hal ini dikarenakan sebuah keadaan dimana siswa tidak boleh terlalu banyak di dalam kelas untuk menghindari penyebaran Covid-19. Oleh sebab itu jumlah siswa yang akan dianalisis berjumlah 23 siswa. Berikut ini adalah uraian dari hasil analisis data penelitian:

Analisis Data Hasil Pretest dan Posttest Siswa pada Kelas Eksperimen

Tabel. 1 Hasil Data Pretest dan Posttest Siswa pada Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Pretest	13	40	86	66,38	12,984
Posttest	13	40	100	80,31	16,600

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pretest kelas eksperimen dengan rata-rata 66,38 mengalami peningkatan menjadi 80, 31 setelah melaksanakan tes posttest. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *crossword puzzle* dapat membant siswa dalam meingkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS.

Analisis Data Hasil Pretest dan Posttest pada Kelas Kontrol

Tabel. 2 Hasil Data Pretest dan Posttest Siswa pada Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Pretest	8	33	90	70,88	19,599
Posttest	8	40	93	71,38	17,262

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pretest pada kelas kontrol dengan rata-rata 70,88 mengalami peningkatan menjadi 71,38 setelah melaksanakan tes posttest. Pada kelas kontrol terjadi peningkatan kemampuan pemahaman namun kenaikannya tidak terlalu signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya: Peningkatan kemampuan pemahaman siswa yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *crossword puzzle* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran Konvensional terhadap pembelajaran IPS dengan materi tokoh perjuangan proklamasi pada siswa kelas V SDN 4 Nagri Kaler pada tahun ajaran 2020/2021.

model pembelajaran *crossword puzzle* efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. pada siswa kelas V SDN 4 Nagri Kaler pada tahun ajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, Sumiati, T., & Sopian, A. (2015). *Filsafat Pendidikan*. Subang: Royyan Press.
- Mudyahardjo, R. (2001). *PENGANTAR PENDIDIKAN*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Said, A., & Budimanjaya, A. (2017). *95 Strategi Mengajar Multipel Intelligences*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sapriya, Susilawati, & Nurdin, S. (2009). *KONSEP DASAR IPS*. Bandung: UPI PRESS.